

## PERENCANAAN PENGAJARAN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BERBASIS STUDENT CENTERED LEARNING DI SEKOLAH

Vivi Restiana Tata<sup>1\*</sup>,

<sup>1</sup>STAK Anak Bangsa

\*<sup>1</sup>Email: virestianatata@gmail.com

**Abstrak:** Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah rendahnya motivasi belajar. Motivasi disini diartikan sebagai daya penggerak yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri untuk mempelajari berbagai aspek yang terkait dengan masalah-masalah belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Model pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan pembelajaran pada siswa, sehingga materi dapat dimengerti oleh siswa. Dalam melakukan pembahasan, penulis melakukan tinjauan kajian teori berdasarkan tujuan penggunaan kajian teori, maka masalah yang perlu ditinjau dalam penelitian ini adalah: Apakah Perencanaan Pembelajaran, Bagaimanakah Perencanaan Pengajaran Student Centered Learning dan Fungsi Pembelajaran tersebut, Bagaimanakah Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis *Student Centered Learning* Di Sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang memuat teori-teori yang terkait dengan masalah. Hasil yang diperoleh untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara /model mengajar yang baik dan benar serta mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Dengan demikian proses pembelajaran yang ditentukan dengan sasaran pendidikan dan kualitas sistem pendidikan dapat tercapai dengan baik.

**Kata Kunci :** Pembelajaran, Prosedur, Pendidikan agama kristen, Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa

**Abstract:** *One of the factors causing the low student learning outcomes on Christian Religious Education (PAK) subjects is the low motivation to learn. Motivation here is defined as the driving force that encourages students to learn independently to study various aspects related to learning problems. Student success in learning is also influenced by student interest in learning. The learning model is the teacher's way of delivering learning to students, so that the material can be understood by students. In conducting the discussion, the author reviews the theoretical studies based on the purpose of using theoretical studies, so the problems that need to be reviewed in this research are: What is Learning Planning, How is Student Centered Learning Teaching Planning and Learning Functions, How is Teaching Planning in Christian Religious Education-Based Learning Activities? Student Centered Learning In Schools. The method used in this research is literature study which contains theories related to the problem. The results obtained are to overcome existing problems in order to achieve maximum educational goals, the role of the teacher is very important and it is hoped that the teacher has a good and correct way / model of teaching and is able to choose the right learning model and in accordance with the concepts of the subjects to be delivered. This the learning process determined by the educational goals and the quality of the education system can be achieved properly.*

**Keywords:** *Learning, Procedure, Christian Education, Student Centered Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam masyarakat karena manfaatnya mempengaruhi kelangsungan dan kemajuan kehidupan manusia. Pendidikan dan pengajaran merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki dua pengertian, yang pertama pendidikan diartikan secara luas sebagai pendidikan yang merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri dan berlangsung sepanjang hayat; sedangkan secara sempit diartikan sebagai pengajaran di sekolah.<sup>1</sup> Sedangkan pengajaran adalah proses belajar mengajar yang terdapat dalam sebuah pendidikan. Didalam dunia pendidikan khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen ada juga faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar.

Motivasi disini diartikan sebagai daya penggerak yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri untuk mempelajari berbagai aspek yang terkait dengan masalah-masalah belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar juga

dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Model pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan pembelajaran pada siswa, sehingga materi dapat dimengerti oleh siswa, dalam hal ini model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) adalah salah satu metode pembelajaran yang paling populer di kalangan praktisi pendidikan di seluruh dunia dan dianggap sangat efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa yang terbaik.

Muchlisin Riadi mengatakan, *Student Centered Learning* (SCL) ialah model pembelajaran yang memfasilitasi para siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, keaktifan ini dilakukan dengan cara membaca buku-buku dalam bentuk teks, membaca digital buku dari komputer, mencari bahan dari sumber secara online dan memfasilitasi siswa untuk aktif mencari bahan termasuk informasi yang diperoleh.<sup>2</sup> Hodge mengatakan pelajaran yang berpusat pada siswa adalah pengajaran dan pembelajaran tekankan tanggung jawab siswa dan

---

<sup>1</sup> Nurani Soyomukti. *Teori- Teori Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 27.

---

<sup>2</sup> Muchlisin Riadi, "Model pembelajaran Student Centered Learning". Diakses 3 Juli 2022. Pkl: 12:42 WIB. <https://www.kajianpustaka.com/2021/05/model-pembelajaran-scl-student-centered-learning.html>

kegiatan belajar tanpa persetujuan siswa penceramah.<sup>3</sup>

Menurut Dede Rosyada, Pembelajaran yang berpusat pada siswa (SCL) adalah metode pembelajaran yang sekarang populer di kalangan pendidik di seluruh dunia.<sup>4</sup> Maka dari itu, pembelajaran tersebut sangat membantu siswa atau pelajar untuk membangkitkan usaha belajarnya, dengan menggunakan sistem pembelajaran *Student Centered Learning*.

Berhasilnya suatu tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa dalam proses pengajaran. Hasil belajar yang terjadi adalah bahwa siswa mengalami perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan, pengetahuan, sikap,

keterampilan.<sup>5</sup> Modus pembelajaran adalah keseluruhan penyajian bahan ajar, termasuk semua aspek guru sebelum, selama, dan setelah pembelajaran, serta semua fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pengajaran.<sup>6</sup>

Maka masalah yang diangkat didalam penulisan artikel ini perlu ditinjau adalah sebagai berikut: Apakah Perencanaan Pembelajaran? Bagaimanakah Perencanaan Pengajaran *Student Centered Learning* dan Fungsi Pembelajaran tersebut? Bagaimanakah Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis *Student Centered Learning* di Sekolah?

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang memuat teori-teori yang terkait dengan masalah. Jenis penelitian pustaka adalah penelitian yang memakai pengumpulan data atau tulisan ilmiah sebagai objek pengumpulan data yang dalam bentuk

---

<sup>3</sup> Jeany Vidya Moerista, "Pengaruh Penerapan Metode Student-Centered Learning, Cooperative Learning, Case-Based Learning Terkait Pemahaman Mahasiswa pada Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan" *Jurnal Bisnis & Manajemen*

<sup>4</sup> Dede Rosyada, "Student Centered Learning". Diakses 3 Juli 2022. Pkl. 12:57 WIB. <http://dederosyada.lec.uinjkt.ac.id/reviews/studententeredlearning>.

---

<sup>5</sup> Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 16.

<sup>6</sup> Istarani. *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2011), 1.

kepastakaan yang relevan, yang diambil dari sumber data yang dapat diperoleh.<sup>7</sup>

Metode dilakukan dengan mengeksplorasi dari berbagai pustaka jurnal, artikel ilmiah, dan review jurnal melalui platform seperti Researchgate dan Google scholar. Dalam melakukan pembahasan, penulis melakukan tinjauan kajian teori berdasarkan tujuan penggunaan kajian teori serta berlandaskan sesuai Alkitabiah.

## PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran terdiri dari penggalan kata “perencanaan” dan “pembelajaran” yang masing-masing memiliki makna yang berbeda namun berkesinambungan. Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu<sup>8</sup>. Belajar adalah kegiatan yang melibatkan usaha seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar.<sup>9</sup>

Menurut Sagala, pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, sebagai penentu utama keberhasilan pendidikan yang terjadi komunikasi dua arah.<sup>10</sup> Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Rusidy mengatakan ada empat unsur yang melingkupi perencanaan yaitu:<sup>11</sup> Adanya tujuan yang harus dicapai; membuat analisis tentang karakteristik peserta didik; Menentukan tujuan Instruksional secara spesifik dan terukur; Menentukan materi dan bahan ajar. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai, target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Adanya strategi untuk mencapai tujuan, sebagai berikut:<sup>12</sup>

1) Strategi ini mengacu pada pelaksanaan keputusan yang harus dibuat oleh rencana. Keputusan tentang waktu

---

<sup>7</sup> Nana Syaodih, *Penelitian*, (Depok: PT. Raja Grafindo persada, 2021), 60-61.

<sup>8</sup> Diani Ayu Pratiwi. *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta : Penerbit Zaini, 2021). 95.

<sup>9</sup> Rudi, S., & Cepi, R. *Media Pembelajaran* (Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI, 2008).

---

<sup>10</sup> Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 61.

<sup>11</sup> Rusydi Ananda. *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPPI, 2019), 26.

<sup>12</sup> Ibid, 27.

pelaksanaan dan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan izin masing-masing peserta, langkah-langkah yang harus dilakukan setiap orang yang terlibat, definisi kriteria keberhasilan, dan sebagainya.

2) Sumber daya yang dapat mendukung; ini diperlukan untuk mencapai tujuan, didalamnya melalui penerapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang telah diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

3) Implementasi setiap keputusan; ialah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya.

Jadi, strategi dalam mencapai tujuan pengajaran yang berhasil dibutuhkan Strategi ini berkaitan, Sumber daya yang dapat mendukung, dan Implementasi setiap keputusan.

## **Perencanaan Pengajaran Student Centered Learning**

*Student Centered Learning* (SCL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling populer di

kalangan praktisi pendidikan di seluruh dunia dan dianggap sangat efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa yang terbaik.<sup>13</sup> Pengertian lain dari *Student Centered Learning* (SCL) ialah model pembelajaran yang memfasilitasi para siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, keaktifan ini dilakukan dengan membaca buku-buku teks, membaca buku digital dari komputer (*e-books*), mencari bahan dari sumber-sumber online lainnya dan memfasilitasi mereka untuk secara aktif mencari bahan termasuk informasi yang diperoleh.<sup>14</sup> Selain belajar dengan banyak sumber, proses ini memungkinkan siswa belajar dengan senang hati dan menikmati setiap prosesnya, baik didalam maupun diluar kelas. Sehingga, tidak menimbulkan kemonotonan dalam hal belajar.

Priyatmono mengatakan, *Student Center Learning* (SCL) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik dipusat kegiatan pembelajaran dimana siswa berperan aktif

---

<sup>13</sup> Dede Rosyada, "Student Centered Learning" diakses tanggal 3 Juli 2022, Pkl: 11: 38 WIB. <https://www.uinjkt.ac.id/id/student-centered-learning>

<sup>14</sup> Redolfo, P. Ang, A. "Elemen dari Murid Terpusat Sedang Belajar,Perangkat untuk Siswa dan Lebih Tinggi Pendidikan Lembaga" (Belgia : Pendidikan Internasional dan Eropa Murid Persatuan, Brussel; 2010).

mengembangkan kemampuannya untuk berpikir kreatif dan inovatif.<sup>15</sup>

Pendapat Rogers, *Student Centered Learning* merupakan hasil dari transisi perpindahan kekuatan dalam setiap proses pembelajaran, dari kekuatan guru sebagai seorang pakar menjadi kekuatan siswa sebagai pembelajar.<sup>16</sup>

Proses pembelajaran ditentukan oleh model program pembelajaran yang dipilih, pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi seperangkat materi dan strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Langkah-langkah untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar adalah suatu proses mengidentifikasi kesenjangan prestasi siswa karena kurangnya kesempatan pendidikan dan pelatihan masa lalu, menentukan bentuk kegiatan pembelajaran yang paling tepat dan mengidentifikasi populasi sasaran yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup> Pengajaran tersebut menggunakan teknik yang digunakan bisa melalui kuesioner, interview, observasi dan

tes.<sup>18</sup> Dari identifikasi segala kebutuhan pembelajaran dapat diketahui perolehan jenis pengetahuan, keterampilan dan sikap yang tidak pernah dipelajari atau belum dilakukan dengan baik oleh siswa.

### **Fungsi Pembelajaran Student Centered Learning**

Pada hakikatnya perencanaan pembelajaran secara umum mempunyai dua fungsi pokok yaitu;<sup>19</sup> 1) dengan adanya perencanaan pembelajaran, maka pelaksanaannya akan menjadi baik. Karena itu ia dapat menghadapi situasi dikelas secara tegas dan mantap serta fleksibel. 2) dengan membuat perencanaan yang baik, maka seorang tenaga pendidik akan tumbuh dan berkembang menjadi tenaga pendidik yang profesional. Maksudnya adalah, karena dalam pembuatan perencanaan yang baik tersebut. Pengaruh seorang tenaga pendidik baik adalah pertumbuhan dan perkembangan dari hasil pengalaman atau belajar, walaupun faktor bakat sangat menentukan hal tersebut.<sup>20</sup>

Didalam pembelajaran berbasis *Student Centered Learning* ada juga

---

<sup>15</sup> Priyatmojo, A. "Buku Panduan Pelaksanaan Student Centered Learning (SCL) dan Student Teacher Aesthetic Role-Sharing (STAR)" (Pusat Pengembangan Pendidikan : Universitas Gadjah Mada, 2010).

<sup>16</sup> Rogers. *As a Teacher, can I be myself? In Freedom to Learn for the 80s* (Ohio : Charles E. Merrill Publishing Company, 1983).

<sup>17</sup> Atwi Suparman. *Desain Pembelajaran* (Jakarta : PAU- DIKTI Depdikbud, 1997), 93.

---

<sup>18</sup> Joe Harless. *Front-End Analysis* (Training Magazine of man Power and Management Development, 1975), 243

<sup>19</sup> Abdul Latief. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), 17.

<sup>20</sup> Ibid.,

karakteristik didalamnya, menurut Sanjaya yaitu: <sup>21</sup>

- 1) Mengajar yang terpusat pada siswa bukan pada guru
- 2) Proses belajar mengajar berlangsung dimana saja
- 3) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan bersama
- 4) Suasana berpusat pada mahasiswa
- 5) Mahasiswa yang mengendalikan proses, mahasiswa yang bertanggung jawab,
- 6) Pembelajaran dalam hal ini bersifat kooperatif, kolaboratif atau independen.

Siswa harus saling bekerja sama dalam tim. Siswa berkompetisi dengan kinerja mereka sebelumnya.<sup>22</sup> Pada prosedur penilaian dalam *student centered learning* berfokus pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, dimana peserta didik dituntut untuk bisa memperoleh ilmu dari berbagai sumber secara mandiri, mengkajinya dalam setiap informasi dengan berpikir kritis dalam menghadapi masalah atau pertanyaan, dan dapat berkomunikasi secara langsung

---

<sup>21</sup> Wina Sanjaya. *Metode Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007) 97-98.

<sup>22</sup> Ibid.,98

dengan orang lain dalam memecahkan suatu masalah (problem solving) atas pertanyaan baik tanya jawab yang terjadi.

Dalam hal ini bersumber juga pada penilaian kelompok dimana dapat dilakukan dalam sebuah rapat-rapat besar, yang setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dihadapan kelompok lain dengan didampingi oleh tenaga pengajar yang berhubungan dengan materi yang dibawahkan.<sup>23</sup> Hal tersebut selain mampu membuat peserta didik mandiri juga merubah pola pikir dan menjadikan siswa berpikir kritis serta mampu memecahkan masalah (*problem solving*). Dalam pembelajaran berbasis *Student Centered Learning*, secara operasional juga para pelajar memiliki keleluasan dalam berbagai potensinya (cipta, karsa, rasa), menjelajahi bidang /ilmu yang diminati seorang pelajar, membangun pengetahuan serta dengan mencapai kompetensi melalui proses pembelajaran aktif, interaktif, kolaboratif, kooperatif, kontekstual dan mandiri.<sup>24</sup> Jadi, fungsi adanya metode perencanaan *Student*

---

<sup>23</sup> Froyd, Jeffry. & Simpson, Nancy. *Student-Centered Learning Adressing Faculty Question about Student-Centered-Learning* (Texas : A&M Univesity, 2008).

<sup>24</sup> Harsono. *Kearifan dalam Transformasi Pembelajaran: dari Teacher-centered ke student-centered learning* (Jurnal Pendidikan Kedokteran, 2006), 1(1): 5-10.

*Centered Learning* menjadikan pelaksanaannya akan menjadi baik dan menolong seorang tenaga pendidik akan tumbuh dan berkembang menjadi tenaga pendidik profesional.

### **Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Student Centered Learning Di Sekolah**

Tujuan pendidikan agama adalah menjadi arah pendidikan agama dalam rangka pembangunan bangsa dan pembangunan bangsa Indonesia secara menyeluruh, sehingga pendidikan agama akan membawa, membimbing dan melatih peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang unggul. Seperti yang kita ketahui bersama, Kekristenan adalah hubungan antara manusia dari sudut pandang manusia dan Tuhan, manusia dengan sesama, dan dirinya sendiri, dan manusia dengan lingkungan.<sup>25</sup>

Ada empat tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, yaitu; Mengajarkan firman Tuhan, Menjumpai Kristus, Memiliki kemampuan dan keterampilan, Membentuk spiritualitas.<sup>26</sup> Dengan demikian pembelajaran

Pendidikan Agama Kristen di dunia pendidikan merupakan muara yang menjadi arah kegiatan pembelajaran serta menjadi tolak ukur utama dalam penentuan ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan spiritual.

Dengan tolak ukur tersebut, Parker menyarankan pada fokus kurikulum dan pengajaran yang mengembangkan keseluruhan pada anak (*whole child*).<sup>27</sup> Sedangkan, Dewey dimana ia mengemukakan bahwa siswa harus terlibat dalam aktivitas yang bermakna, berinvestasi dalam setiap apa yang dipelajari, berpartisipasi di kelas yang demokrasi, dan kurikulum harus relevan dengan kehidupan anak.<sup>28</sup> Oleh sebab itu, penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam suatu pembelajaran diasumsikan akan memunculkan hasil yang baik, dengan demikian guru sangat membutuhkan adaptasi terhadap gaya mengajar dan metode pembelajaran mereka untuk memfasilitasi proses belajar (*learning process*) dengan menawarkan berbagai kesempatan belajar yang sesuai untuk gaya belajar siswa yang berbeda,

---

<sup>25</sup> Farida Jaya. *Perencanaan Pembelajaran* (Medan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN, 2019), 16.

<sup>26</sup> John M. Nainggolan. *Menjadi Guru Agama Kristen* (Bandung : Generasi Info Media, 2007), 12.

---

<sup>27</sup> Teguh Prasetyo, " Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa". Diakses 3 Juli 2022, Pkl. 17:10 WIB.  
[https://www.researchgate.net/publication/353162628\\_Pendekatan\\_Pembelajaran\\_Berpusat\\_Pada\\_Siswa](https://www.researchgate.net/publication/353162628_Pendekatan_Pembelajaran_Berpusat_Pada_Siswa)

<sup>28</sup> Kaput, K. *Bukti Pembelajaran Berpusat pada Siswa* (Santo Paulus, MN: Pendidikan Berkembang, 2018), 56.

subjek materi yang berbeda dan pada hasil belajar berbagai banyak materi yang berbeda.

Dengan adanya pelajaran yang berpusat pada siswa, hal itu akan menumbuhkan kemampuan membangun pengetahuan sendiri, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman untuk mencapai ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal.<sup>29</sup> Hal ini dikarenakan siswa diajarkan tentang kinerja akademik, sikap terhadap pembelajaran dan ketekunan dalam program yang diberikan guru.<sup>30</sup>

Proses pembelajaran yang secara konvensional menempatkan guru sebagai sumber belajar yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Kunci perubahan tersebut terdapat pada pemikiran bahwa siswa secara aktif membentuk pengetahuannya sendiri, yang dikenal sebagai pemikiran konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme tersebut dalam implementasinya membentuk pendekatan *student centered learning* (SCL), yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dimana siswa mendapatkan kesempatan

dan fasilitas untuk menemukan, dan menggali sendiri pengetahuannya agar memperoleh pengetahuan yang mendalam (*deep learning*) dalam dirinya.<sup>31</sup> Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek dan kegiatan belajar yang bersifat modern, dimana pembelajaran yang berorientasi pada siswa ini dengan begitu kesempatan dan fasilitas dapat terbangun sendiri pengetahuan sehingga siswa akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas belajar.<sup>32</sup>

Menurut Herdina Indrijati, Tujuan khusus dari pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah; Agar anak dapat merasakan dan membawa perubahan, sehingga anak dapat menjadi pemikir yang kritis, sehingga anak mampu menentukan pilihan dalam hidupnya dan agar anak dapat memiliki kepribadian yang kreatif, mandiri, imajinatif, kaya ide dan memiliki kepentingan masyarakat, tanah air dan

---

<sup>29</sup> Prasetya, S. P. *Memfasilitasi Pembelajaran Berpusat pada Siswa* (2013), 1-11.

<sup>30</sup> Froyd, J., & Simpson, N. *Student-Centered Learning Addressing Faculty Questions about Student-Centered Learning* (Curriculum Labor and Improvement Conference), 2008. 1-11.

---

<sup>31</sup> Reza Rindy Antika. *Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning* (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul 'Izzah, Nganjuk), *Jurnal BioKultur*, Vol. III/No.1/Januari-Juni, 2014), Hal, 251.

<sup>32</sup> Rusman. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Gur)* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hal 382.

lingkungan.<sup>33</sup> Tujuan SCL sendiri untuk mengembangkan kemampuan siswa secara alamiah sesuai dengan tingkat perkembangannya dengan berusaha membuat anak bebas dan aman secara psikologis sehingga senang belajar disekolah dalam hal untuk meningkatkan rasa peduli dan kerjasama diantara pihak sekolah, dan masyarakat untuk menekankan asas keterbukaan bagi hal-hal yang menunjang pendidikan anak dengan berusaha melengkapi segala yang dibutuhkan dalam penunjangan perkembangan anak secara optimal.<sup>34</sup>

Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) merupakan satu cara terbaik untuk memungkinkan pelajar untuk menjadi pembelajar mandiri, seumur hidup yang bertanggung jawab atas belajarnya sendiri.<sup>35</sup> Banyak hal yang dapat diupayakan guru untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran misalnya dengan menggunakan metode pengalaman, pembelajaran berbasis simulasi, pembelajaran berbasis proyek, latihan, permainan, penggunaan multimedia dan

lain-lain. Ini sangat dibutuhkan oleh seorang guru dalam memperhatikan, baik guru maupun calon guru harus mengetahui dengan baik tentang bagaimanakah langkah penerapan dikelas, peran guru dan siswa didalam kelas serta keunggulan dan kekurangan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pembelajaran model *student centered learning* juga memberikan autonomi, pengelolaan pilihan materi dan pendekatan pembelajaran yang lebih baik bagi siswa sehingga karakteristik utama dari *Student Centered Learning* ini adalah input dari siswa yang diantaranya dengan materi, cara dan waktu pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis *Student Centered Learning* merupakan tugas serta tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen yang berperan sebagai guru dalam proses belajar mengajar dikelas. Dalam hal ini, metode pengajaran bukan sekedar metode ceramah atau sekedar diskusi melainkan kombinasi dari keduanya. Sehingga, dialog antar siswa dengan guru terjadi, maka disitupun kesempatan untuk mengemukakan pendapat, bertanya atau mengkritik serta harus ada kesiapan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Andrianti berkomentar bahwa memfasilitasi pelajar untuk mengenal Tuhan melalui karya-Nya dengan

---

<sup>33</sup> Yurita Erviana, "Centered Learning Approach Sebagai Media Pengembangan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini" *Jurnal Paramurobi* 1, No2 (Juli- Desember, 2018), 123.

<sup>34</sup> Ibid.,

<sup>35</sup> Qutoshi, S. B., & Poudel, T, "Student Centered Approach to Teaching: What Does it Mean for the Stakeholders of a community School in Karachi, Pakistan?" *Journal of Education and Research* 4 No. 1 (March, 2014), 30. <https://doi.org/10.3126/jer.v4i1.9620>

mewujudkan pengetahuan tentang Allah Tritunggal melalui sikap hidup yang mengacu pada nilai-nilai Kristiani.<sup>36</sup> Oleh sebab itu, seorang guru harus pandai mengatur waktu dengan baik, agar materi Pendidikan Agama Kristen dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Suatu perencanaan pembelajaran terdiri dari penggalan kata “perencanaan” dan “pembelajaran” yang masing-masing memiliki makna yang berbeda namun berkesinambungan. Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Sedangkan Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.

Dalam pembahasan judul diatas, tidak jauh dari pengertian *Student Centered Learning*, yang adalah model

pembelajaran yang memfasilitasi para siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa ini dilakukan dengan membaca buku-buku teks, membaca digital buku dari komputer, mencari bahan dari sumber-sumber online dan memfasilitasi mereka untuk secara aktif mencari bahan termasuk informasi yang diperoleh. Selain belajar dengan banyak sumber, proses ini memberikan pada siswa semangat belajar dengan senang hati dan menikmati setiap prosesnya, baik didalam maupun diluar kelas. Mengapa demikian, karena *Student Centered Learning (SCL)* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sangat populer di kalangan praktisi pendidikan di dunia, yang dipercaya sangat efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran guna meraih hasil maksimal dalam belajar sehingga optimal.

Prosedur perencanaan pembelajaran ditentukan oleh model perencanaan pembelajaran yang dipilih, yang adalah cara sistematis dalam mengidentifikasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun langkah-langkah mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran merupakan proses untuk; menentukan kesenjangan penampilan siswa yang disebabkan kekurangan kesempatan

---

<sup>36</sup> Sarah Andrianti, “Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Dalam Pendidikan Agama Kristen Sebagai Implementasi Kurikulum 2013” *Jurnal Antusias* 3 No. 5 (2014), 3.

mendapatkan pendidikan- pendidikan dan pelatihan masa lalu, mengidentifikasi bentuk kegiatan pembelajaran yang paling tepat, menentukan kelompok sasaran yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Teknik yang digunakan melalui kuesioner, interview, observasi dan tes. Tujuan pendidikan agama untuk menjadi arah pendidikan agama dalam rangka pembangunan bangsa dan pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, dengan demikian pendidikan agama akan membawa dan mengantar serta membina peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang baik.

Dengan demikian dapat dirangkum dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa didasarkan pada pendidikan agama Kristen, yang adalah menjadi tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama

## DAFTAR PUSTAKA

Dede Rosyada, "Student Centered Learning" diakses tanggal 3 Juli 2022, Pkl: 11: 38 WIB.

<https://www.uinjkt.ac.id/id/student-centered-learning>

Dede Rosyada, "Student Centered Learning". Diakses 3 Juli 2022.

Pkl. 12:57 WIB.

<http://dederosyada.lec.uinjkt.ac.id/reviews/studentcenteredlearning>.

Kristen yang berperan sebagai guru dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini metode pengajaran bukan sekedar metode ceramah atau sekedar diskusi melainkan kombinasi keduanya. Maka, kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat, bertanya atau mengkritik serta harus ada kesiapan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Selain itu juga, memfasilitasi pelajar untuk mengenal Tuhan melalui karya-Nya dengan mewujudkan pengetahuan tentang Allah Tritunggal melalui sikap hidup yang mengacu pada nilai-nilai Kristiani. Tujuan yang diharapkan serta keberhasilan siswa/ pelajar yang dapat menggambarkan bahwa sasaran pendidikan dan kualitas sistem pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Froyd, J., & Simpson, N. *Student-Centered Learning Addressing Faculty Questions about Student-Centered Learning* (Curriculum Labor and Improvement Conference), 2008. 1-11.

Hamalik, Oemar.2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Harsono. *Kearifan dalam Transformasi Pembelajaran: dari Teacher-centered ke student-centered learning* (Jurnal Pendidikan Kedokteran, 2006), 1(1): 5-10.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN.
- Jeany Vidya Moerista, “Pengaruh Penerapan Metode Student-Centered Learning, Cooperative Learning, Case-Based Learning Terkait Pemahaman Mahasiswa pada Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan” *Jurnal Bisnis & Manajemen*
- Joe Harless. *Front-End Analysis* (Training Magazine of man Power and Management Development, 1975), 243
- Kaput, K. 2018. *Bukti Pembelajaran Berpusat pada Siswa*. Santo Paulus, MN: Pendidikan Berkembang.
- Muchlisin Riadi, “Model pembelajaran Student Centered Learning”. Diakses 3 Juli 2022. Pkl: 12:42 WIB. <https://www.kajianpustaka.com/2021/05/model-pembelajaran-scl-student-centered-learning.html>
- Nainggolan, M John.2007. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Bandung : Generasi Info Media.
- Prasetya, S. P. *Memfasilitasi Pembelajaran Berpusat pada Siswa* (2013), 1-11.
- Pratiwi, Ayu Diani.2021. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Zaini.
- Priyatmojo, A. “Buku Panduan Pelaksanaan Student Centered Learning (SCL) dan Student Teacher Aesthetic Role-Sharing (STAR)” (Pusat Pengembangan Pendidikan : Universitas Gadjah Mada, 2010).
- Qutoshi, S. B., & Poudel, T, “Student Centered Approach to Teaching: What Does it Mean for the Stakeholders of a community School in Karachi, Pakistan?” *Journal of Education and Research* 4 No. 1 (March, 2014), 30. <https://doi.org/10.3126/jer.v4i1.9620>.
- Redolfo, P. Ang. A. “Elemen dari Murid Terpusat Sedang Belajar,Perangkat untuk Siswa dan Lebih Tinggi Pendidikan Lembag” (Belgia : Pendidikan Internasional dan Eropa Murid Persatuan, Brussel; 2010).
- Reza Rindy Antika. *Proses Pembelajaran Berbasis Student Centerred*

- Learning* (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul ‘Izzah, Nganjuk), *Jurnal BioKultur*, Vol. III/No.1/Januari-Juni, 2014), Hal, 251.
- Rogers. *As a Teacher, can I be myself? In Freedom to Learn for the 80s* (Ohio : Charles E. Merrill Publishing Company, 1983).
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sarah Andrianti, “Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Dalam Pendidikan Agama Kristen Sebagai Implementasi Kurikulum 2013” *Jurnal Antusias* 3 No. 5 (2014), 3.
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Teori- Teori Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suparman. Atwi. 1997. *Desain Pembelajaran*. Jakarta : PAU-DIKTI Depdikbud.
- Syaodih, Nana. 2021. *Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo persada.
- Teguh Prasetyo, " Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa". Diakses 3 Juli 2022, Pkl. 17:10 WIB.  
[https://www.researchgate.net/publication/353162628\\_Pendekatan\\_Pembelajaran\\_Berpusat\\_Pada\\_Siswa](https://www.researchgate.net/publication/353162628_Pendekatan_Pembelajaran_Berpusat_Pada_Siswa)
- Yurita Erviana, “Centered Learning Approach Sebagai Media Pengembangan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini” *Jurnal Paramurobi* 1, No2 (Juli-Desember, 2018), 123.